

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Langkah-langkah pengembangan media pembelajaran IPS Terpadu berbasis film pendek

Penelitian dan pengembangan ini menghasilkan produk media pembelajaran IPS berbasis film pendek dengan materi sejarah nasional dan lokal dengan tema peninggalan-peninggalan pada masa Hindu-Budha di Indonesia pada kelas VII. Pengembangan media pembelajaran ini dikembangkan dengan model pengembangan Borg & Gall.

Media yang dikembangkan menggunakan aplikasi editor video yaitu *Kine MasterPro*. (1) langkah pertama yang dilakukan yaitu penelitian dan pengumpulan data, untuk mengetahui permasalahan yang terjadi pada proses pembelajaran IPS Terpadu di kelas, menentukan lokasi, pemilihan materi dan penentuan subyek penelitian. (2) langkah yang kedua adalah perencanaan, pada proses ini dilakukan penyusunan RPP yang didalamnya mengkaji KD, Indikator dan Tujuan dari pembelajaran; pengumpulan buku dan sumber lain untuk melengkapi materi pada media pembelajaran; pemilihan video dan gambar yang disesuaikan dengan karakteristisik peserta didik; dan penyusunan instrumen penelitian. (3) langkah ketiga yaitu pengembangan draft produk, pada proses ini materi yang telah dikumpulkan disusun berdasarkan KD dan Indikator yang kemudian akan dirancang menjadi *storyboard*. Kemudian penyusunan video dan gambar yang disesuaikan dengan *storyboard* yang telah dirancang. (4) langkah keempat yaitu uji validasi oleh dua validator yaitu ahli media dan ahli materi. (5)

langkah kelima yaitu revisi produk, pada proses ini draft produk yang sudah dinilai oleh validator direvisi berdasarkan saran dan komentar dari validator. (6) langkah keenam yaitu uji coba produk. Uji coba produk skala kecil ini dilakukan pada tanggal 3 Juni 2021 dengan jumlah siswa 6. (7) langkah ketujuh yaitu revisi. Setelah uji coba skala kecil selanjutnya yaitu revisi, revisi ini didasarkan atas temuan kekurangan yang ada pada saat uji coba skala kecil. (8) langkah kedelapan yaitu uji lapangan skala besar. Uji lapangan skala besar ini dilakukan setelah melalui beberapa tahapan yaitu validasi, uji skala kecil dan revisi. Uji lapangan ini dilakukan pada tanggal 8 Juni 2021. (9) langkah kesembilan yaitu revisi tahap akhir. Revisi ini merupakan revisi yang paling akhir setelah melakukan beberapa revisi, sebelum nantinya produk akan di implementasikan. (10) langkah yang terakhir yaitu menyerahkan produk ke sekolah dan menyebarkan link media pembelajaran di Youtube guna pembelajaran.

2. Kevalidan dan kepraktisan media pembelajaran IPS berbasis film pendek

Berdasarkan validasi media pembelajaran IPS berbasis film pendek terhadap ahli media dan materi, hasil dari pengkajian data angket kevalidan menunjukkan nilai rata-rata presentase dari kevalidan dari ahli media sebesar 89,33% yang berarti dari aspek kelayakan bahasa, penyajian, kelayakan film pendek dan tampilan keseluruhan dinyatakan valid, menurut ahli materi diperoleh rata-rata presentas 90,67% yang berarti aspek kelayakan materi, kelayakan bahasa, kelayakan film pendek dan tampilan keseluruhan dinyatakan valid. Hal ini dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan berupa media pembelajaran IPS berbasis film pendek bernilai valid.

Dari hasil uji coba skala kecil diperoleh hasil 78,83% dan 78,49% yang berarti media pembelajaran dapat digunakan dengan sedikit revisi

Analisis kepraktisan yang dilakukan menunjukkan media pembelajaran praktis digunakan, hal tersebut didukung oleh analisis data pada 2 indikator kepraktisan, yaitu (1) hasil angket respon guru diperoleh hasil 90% hal tersebut berarti keseluruhan angket dikatakan praktis. (2) hasil angket respon peserta didik, secara keseluruhan dari angket peserta didik diperoleh hasil 92,1% dan 88,65%, sementara dalam pemberian soal 20 responden siswa dari kelas A dengan skor tertinggi 100 sebanyak 3 siswa, skor 80 sebanyak 15 siswa, skor 60 sebanyak 1 siswa, dan skor 40 sebanyak 1 siswa dan memperoleh rata-rata nilai 80. Sementara kelas B dengan jumlah responden sebanyak 21 siswa skor 100 sebanyak 3 siswa, skor 80 sebanyak 12 siswa, skor 60 sebanyak 5 siswa dan memperoleh rata-rata 77,1. dengan hasil tersebut berarti media pembelajaran IPS berbasis film pendek yang dikembangkan dapat dikatakan praktis. Hal tersebut menunjukkan bahwa produk pengembangan berupa media pembelajaran berbasis film pendek materi peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia layak digunakan.

B. Saran

Agar produk pengembangan media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia ini dapat dimanfaatkan secara maksimal, maka perlu memberikan saran terkait, diantaranya:

1. Saran pemanfaatan produk

Saran pemanfaatan produk pengembangan media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia ini antara lain:

- a. Produk berupa film pendek ini sebaiknya dibuat selengkap mungkin terkait penambahan materi yang masih berkaitan dengan peninggalan Hindu-Budha di Indonesia, media pembelajaran yang dikembangkan ini bisa digunakan secara klasikal oleh guru melalui LCD *Proyektor*.
 - b. Untuk lebih memantapkan konsep yang telah dipelajari melalui media pembelajaran ini, siswa dapat diminta untuk mengerjakan soal latihan yang berada pada buku penunjang yang digunakan sehari-hari di sekolah.
 - c. Peserta didik bisa belajar mandiri di rumah dengan bantuan link yang bisa dicari di youtube melalui ponsel maupun computer.
 - d. Jika media pembelajaran dimanfaatkan secara klasikal oleh guru disela-sela penyajian materi sejarah nasional, guru dapat menambah penjelasan yang dianggap perlu untuk lebih menambahkan konsep yang tersaji.
 - e. Pada guru mata pelajaran IPS diharapkan menggunakan produk media ini sebagai contoh variasi produk media pembelajaran.
 - f. Sosialisasi produk media pembelajaran ini juga diperlukan. Harapannya agar dapat membantu peran guru dalam proses pembelajaran dan dapat diaplikasikan pada semua jenjang pendidikan yang nantinya bisa dikembangkan dengan lebih baik lagi.
2. Saran diseminasi produk

Media pembelajaran IPS berbasis film pendek materi sejarah nasional dengan tema peninggalan masa Hindu-Budha di Indonesia dapat digunakan di sekolah sebagai objek penelitian maupun lembaga pendidikan khususnya sekolah menengah pertama atau sederajat. Penyebaran produk ini harus tetap memperhatikan karakteristik peserta didik agar pada penyebarannya tepat sasaran dan bermanfaat. Sebaiknya dilakukan pengecekan kembali dan disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

3. Saran pengembangan produk lanjutan

Pengembangan produk lebih lanjut dapat dilakukan pada tema-tema pembelajaran IPS terpadu lainnya. Pada proses perencanaan media pembelajaran IPS sebaiknya mungkin untuk dapat menghasilkan produk media pembelajaran IPS yang lebih baik untuk proses pembelajaran. Sebaiknya wawancara analisis kebutuhan dilakukan secara menyeluruh baik guru maupun peserta didik yang menjadi subjek penelitian. Pada pembuatan media pembelajaran IPS selanjutnya bisa dibuat dengan selengkap mungkin dengan memperhatikan materi yang akan dibahas serta aplikasi yang bisa mendukung penyuntingan film pendek agar lebih menarik.